

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kepatuhan Minum Anti Retroviral (ARV) pada Ibu dengan HIV Positif di LSM *Victory Plus* Kota Yogyakarta Tahun 2020” dilaksanakan pada tanggal 11-20 Mei 2020 di Yayasan LSM *victory plus* Yogyakarta. Data hasil penelitian yang disajikan adalah karakteristik yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, lama terinfeksi HIV, jalur penularan HIV. Berdasarkan jumlah responden yang didapat dari LSM *Victory plus* selama 10 hari adalah 10 responden. 10 responden yang dipilih adalah pasien HIV/AIDS dan pada saat penelitian pasien dinyatakan telah menjalani pengobatan ARV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan minum ARV pada ibu dengan HIV/AIDS di Yayasan LSM *Victory Plus*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Yayasan LSM *Victory Plus*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Umur	15-25 tahun	1	10%
	26-35 tahun	8	80%
	36-45 tahun	1	10%
	>45 tahun	0	0%
Status pernikahan	Belum Kawin	0	0%
	Kawin	9	90%
	Cerai Mati	1	10%
	Cerai Hidup	0	0%
Pendidikan terakhir	Diploma/S1/S2	0	0%
	SMA	8	80%
	SLTP	1	10%
	SD	1	10%
	Tidak Sekolah	0	0%

Pekerjaan	Tidak bekerja/IRT	7	70%
	Pelajar/Mahasiswa	0	0%
	PNS	0	0%
	Karyawan swasta	2	20%
	Lainnya	1	10%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas dari 10 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dan status pernikahan telah menikah. Dari tingkat pendidikan tertinggi adalah responden dengan pendidikan SMA. Selain itu, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Terinfeksi HIV di Yayasan LSM Victory Plus

Lama Terinfeksi HIV	Frekuensi	Persentase (%)
≤2 tahun	1	10%
>2 tahun	9	90%
Total	10	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Distribusi berdasarkan lama terinfeksi HIV rata-rata responden telah terinfeksi HIV >2 tahun atau lebih dari 24 bulan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jalur Penularan Penyakit HIV di Yayasan LSM Victory Plus

Jalur Penularan Penyakit HIV	Frekuensi	Persentase (%)
Transeksual (Hubungan Seksual)	10	100%
Horizontal (Narkoba Suntik, Transfusi Darah)	0	0%
Vertikal (Jalur Penularan dari ibu ke anak)	0	0%
Total	10	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan jalur penularan penyakit HIV semua responden tertular penyakit HIV secara transeksual (hubungan seksual).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Terapi ARV di Yayasan LSM Victory Plus

Jenis Terapi ARV	Frekuensi	Persentase (%)
Lini 1	9	90%
Lini 2	1	10%
Total	10	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan jenis terapi ARV yang digunakan responden sebagian besar menggunakan lini 1.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat ARV di Yayasan LSM Victory Plus

Kepatuhan minum obat ARV	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	2	20%
Tidak Patuh	8	80%
Total	10	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak patuh terhadap pengobatan. Hasil penelitian terhadap variabel kuesioner kepatuhan mengungkapkan bahwa proporsi responden yang tidak patuh pengobatan ARV yakni pernah lupa minum obat, tidak membawa obat ARV ketika pergi, tidak menyalakan alarm, dan tidak memiliki stok obat ARV sebelum obat yang lama habis.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan minum obat ARV pada ibu dengan HIV/AIDS di Yayasan LSM Victory Plus pada tahun 2020 dengan jumlah 10 responden. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan responden tidak patuh dalam pengobatan ARV adalah pernah lupa minum obat, tidak membawa obat ARV ketika pergi, tidak menyalakan alarm, dan tidak memiliki stok obat ARV sebelum obat yang lama habis. Responden dalam penelitian ini mayoritas tidak bekerja dan kepatuhan minum obat ARV termasuk dalam kategori tidak patuh, padahal ketika seorang responden yang tidak mempunyai pekerjaan tidak terlalu sibuk daripada seorang ibu

HIV positif yang memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, untuk responden yang tidak bekerja seharusnya memanfaatkan waktunya untuk lebih patuh terhadap pengobatan dan mengikuti kegiatan yang positif agar dapat mengurangi jumlah angka HIV yang ada di Indonesia dan dapat mengurangi penularan virus HIV kepada anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017), dari Universitas Diponegoro pada Wanita Pekerja Seks (WPS) positif HIV/AIDS sejumlah 82 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 32,9% orang tergolong patuh dan 71,9% tidak patuh terhadap pengobatan ARV.

Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) bahwa kepatuhan adalah keadaan seseorang ketika menjalankan suatu perintah atau anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan, sedangkan menurut teori *Green* yang dikutip dalam Notoatmodjo, (2012), yang mendasari timbulnya perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yakni: Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Kepatuhan pada jadwal pengobatan adalah sangat penting. Jika tingkat obat dalam darah kita menjadi terlalu rendah, maka virus di tubuh kita dapat menjadi kebal (resistan) terhadap obat ARV yang kita pakai. Bila hal ini terjadi, maka obat yang kita pakai menjadi tidak efektif terhadap jenis virus baru ini. Beberapa ahli menganggap bahwa bila kita lebih dari dua kali sebulan lupa minum obat, maka jenis virus yang resisten dapat muncul. Bila ini terjadi, terapi akan mulai gagal sehingga kita mungkin

harus mengganti semua obat yang kita pakai. Obat baru ini kemungkinan lebih mahal atau lebih sulit diperoleh (Indonesia AIDS Coalition, 2015).

Kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA merupakan hal yang sangat penting, apabila ODHA patuh terhadap regimen pengobatannya maka supresi virus HIV dapat tercapai. Tercapainya supresi virologis maka kualitas hidup ODHA dapat mengalami peningkatan (Suryaningdiah, 2016). Upaya peningkatan kepatuhan ODHA dalam regimen pengobatan ARV salah satunya adalah dengan konseling kepatuhan atau adherence. Konseling ini dilakukan dengan memberikan dukungan psikologis, emosional, serta penjelasan mengenai langkah tepat konsumsi obat. Tujuan dilakukannya konseling kepatuhan, agar ODHA menjadi lebih rajin dan patuh untuk minum obat, konseling ini dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kelompok dukungan sebaya atau bahkan keluarga (Kesuma, 2013).

Berdasarkan fakta dan teori di atas dapat dijelaskan bahwa kepatuhan minum ARV pada ibu dengan HIV positif sangatlah penting agar virus HIV dapat menurun sehingga resiko penularan kepada anak atau orang lain berkurang dan membutuhkan perilaku atau kesadaran diri terhadap kepatuhan minum obat ARV. Seorang ibu HIV positif juga harus menerapkan prinsip “ABCDE” dalam keseharian guna untuk mencegah penularan virus HIV terhadap orang lain maupun orang disekitar. Selain itu seorang ibu dengan HIV positif yang memiliki kepatuhan sangat baik akan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan menjadikannya motivasi semangat bagi para ODHA yang masih kurang patuh terhadap pengobatan ARV.

